

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menggunakan *problem solving* berbantuan cerita yang peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menggunakan *problem solving* berbantuan cerita mengacu pada langkah-langkah pengembangan PLOM, yaitu (1) Fase investigasi awal, pada fase ini peneliti melakukan pendefinisian masalah dan merancang kegiatan dimana peneliti mendapatkan data yang akan peneliti gunakan diantaranya pembelajaran menggunakan kurikulum 2013, materi yang disajikan adalah turunan fungsi aljabar, model pembelajaran yang digunakan *problem solving* berbantuan cerita, dan bahan ajar yang digunakan adalah LKPD. (2) Fase perancangan desain, pada fase ini peneliti merancang desain sampul dan isi pada LKPD untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel IV.1. (3) Fase realisasi / konstruksi, pada fase ini peneliti membuat desain yang telah dirancang sebelumnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar IV.1 sampai Gambar IV.7. (4) Fase tes, evaluasi, dan revisi, pada fase ini peneliti melakukan validasi bahan ajar, validasi instrumen, dan uji coba lapangan. (5) Fase implementasi, pada fase ini peneliti melakukan penyebaran bahan ajar kepada peserta didik kelas XI MIA 1 dan guru matematika wajib kelas XI MIA 1 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon. Semua tahap pengembangan PLOM dilaksanakan dan menghasilkan bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menggunakan *problem solving* berbantuan cerita.
2. Penilaian bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menggunakan *problem solving* berbantuan cerita dilakukan validasi oleh para ahli atau validator. Berdasarkan Tabel IV. 3 hasil validasi ahli media memiliki skor 96,5 dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan Tabel IV. 4 hasil validasi ahli materi

memiliki skor 84 dengan kriteria sangat baik. Dan berdasarkan Tabel IV.5 hasil validasi bahasa memiliki skor 45 dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan penilaian bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menggunakan *problem solving* berbantuan cerita yang telah dilakukan para ahli media, materi, dan bahasa maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang di kembangkan valid dan layak digunakan.

3. Berdasarkan Tabel IV. 7 hasil rekapitulasi data angket respon peserta didik, diperoleh hasil respon peserta didik terhadap bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menggunakan *problem solving* berbantuan cerita menunjukkan kriteria sangat praktis dengan rata-rata skor 92,9. Artinya bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menggunakan *problem solving* berbantuan cerita yang dibuat peneliti praktis digunakan dalam pembelajaran matematika.
4. Berdasarkan hasil uji coba produk diperoleh bahwa hasil *pretest-posttest* peserta didik mengalami perubahan. Berdasarkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dari nilai rata-rata *pretest* dimana nilai rata-rata *posttest* peserta didik 80,83 sedangkan nilai rata-rata *pretest* peserta didik 58,33. Selain itu, perubahan nilai *pretest-posttest* dapat dilihat pada uji *wilcoxon*. Nilai *Asymp. Sig (2 – tailed)* pada uji *wilcoxon* adalah 0,000 dimana nilai *Asymp. Sig (2 – tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil *pretest-posttest* dan terdapat pengaruh penggunaan Artinya bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menggunakan *problem solving* berbantuan cerita. Berdasarkan hasil *rank* pada hasil *pretest-posttest* peserta didik diketahui bahwa *mean rank* mengalami peningkatan dari *pretest* ke *posttest* sebesar 15,00 artinya terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menggunakan *problem solving* berbantuan cerita. Berdasarkan nilai rata-rata *pretest-posttest* dan hasil uji *wilcoxon* yang mengalami peningkatan hasil belajar, artinya bahan ajar Artinya bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menggunakan *problem solving* berbantuan cerita efektif digunakan dalam pembelajaran.

5. 2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil kesimpulan yang disebutkan diatas, peneliti menyampaikan beberapa saran seperti berikut:

1. Bagi guru, penggunaan bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menggunakan *problem solving* berbantuan cerita memiliki hasil yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu peneliti menyarankan penggunaan bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menggunakan *problem solving* berbantuan cerita dalam pembelajaran matematika. Disarankan dalam penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menggunakan *problem solving* berbantuan cerita dalam pembelajaran, baiknya guru menjelaskan terlebih dahulu cara penggunaannya.
2. Bagi peserta didik, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menggunakan *problem solving* berbantuan cerita yang digunakan dalam pembelajaran matematika membuat peserta didik merasakan pengalaman baru dalam kegiatan belajar matematika serta mampu membantu peserta didik meningkatkan wawasan serta hasil belajar matematika. Disarankan dalam penggunaan bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menggunakan *problem solving* berbantuan cerita, peserta didik membaca petunjuk penggunaan LKPD ini, sehingga peserta didik dapat mengetahui urutan pembelajarannya dengan baik.
3. Bagi peneliti lanjutan, karena segala keterbatasan dan kekurangan dalam pengembangan ini, penulis berharap perlu adanya tindak lanjut dari peneliti lain untuk mendesain dan mengembangkan bahan ajar bukan hanya pada satu pokok bahasan, melainkan dikembangkan untuk pokok bahasan lainnya. Disarankan untuk peneliti lanjutan, untuk menyiapkan dana yang lebih pada fase implementasi, dikarenakan pada tahap tersebut peneliti harus menyebar luaskan bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menggunakan *problem solving* berbantuan cerita.